

ISSN:2460-1322



PROSIDING

Seminar Nasional

**"OPTIMALISASI HASIL-HASIL PENELITIAN
DALAM MENUNJANG PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN"**

Ruangan Teater, Lt 3 Gedung Pinisi UNM
Sabtu, 13 Juni 2015

**LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**



Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM

"Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan"

Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015

PROSIDING, ISSN : 2460-1322

Penasehat/Penanggung Jawab:

Prof. Dr. H. Jufri, M.Pd

Ketua:

Dr. Mohammad Wijaya, M.Si

Sekretaris:

Dr. Ir. Hj. Hasanah Nur, M.T

Sie Prosiding:

Oslan Jumadi, S.Si., M.Phill, Ph.D

Dr. Ahmad Rifqi Asrib, M.T

Dr. Syahrudin, M.Kes

Muhammad Syahrir, S.Pd., M.Pd

Syarifuddin Side, S.Si., M.Si., Ph.D

Dr. Farida Aryani, M.Pd

Dr. Imam Suyitno, M.Si

Dr. Muhammadong, S.Ag., M.Ag

Dr. Hendra Jaya, M.T

Abdul Rachman, S.E

Editing:

Firman, S.Pd

Desain Sampul:

Hendra Jaya

Kata Pengantar

Syukur Alhamdulillah atas berkat Rahmat Allah SWT, bahwa seminar nasional ini dapat berlangsung dengan baik dan lancar ini berkat kerjasama antar panitia dan lembaga penelitian UNM dan pihak sponsor Perlu di informasikan bahwa seminar nasional yang pertama dilaksanakan oleh lembaga penelitian ini merupakan batu loncatan untuk mendapatkan hasil penelitian dengan luaran berupa makalah (baik nasional maupun internasional), jurnal yang bereputasi internasional dan nasional, HKI berupa paten dan paten sederhana, TTG serta produk prototype dan model. Dari hasil pemasukan makalah nasional telah terkumpul sebanyak 114 (seratus empat belas) yang mana berasal dari UNM (FMIPA, FT, FBS, FIK, FIP, FBS, Psi, FSD), UNHAS Makassar, UMI, Univ. Tronojoyo Madura, STIE YPUP Makassar, Politeknik Negeri Bali, UPI Bandung, dan PTN/PTS se Sulawesi Selatan. dan panitia harapkan mudahan tahun depan jumlah yang berminat untuk memasukkan makalah semakin meningkat dengan banyaknya skim penelitian baik hibah kompetitif Nasional dan Desentralisasi. Beberapa produk Undang Undang berupa sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 dan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Percepatan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi pada Kementerian/Lembaga serta memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Peraturan Dirjen Kemdiknas RI No /DIKTI/Kep/2011 Ttg PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH Pada hakekatnya, tujuan dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka membangun peradaban bangsa (UU No 18/ 2002).

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Lampiran Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019 secara tegas menyatakan bahwa isu strategi pembangunan iptek 2015-2019 adalah peningkatan kapasitas iptek berupa: (1) kemampuan memberikan sumbangan nyata bagi daya saing sektor produksi, (2) keberlanjutan dan pemanfaatan sumber daya alam, dan (3) penyiapan masyarakat Indonesia menyongsong kehidupan global yang maju dan modern, serta ketersediaan faktor-faktor yang diperlukan (SDM, sarana prasarana, kelembagaan iptek, jaringan, dan pembiayaan). Lebih lanjut disebutkan bahwa penyelenggaraan riset difokuskan pada bidang-bidang yang diamanatkan RPJPN 2005-2025 yaitu: (1) pangan dan pertanian; (2) energi, energi baru dan terbarukan; (3) kesehatan dan obat; (4) transportasi; (5) telekomunikasi, informasi dan komunikasi (TIK); (6) teknologi pertahanan dan keamanan; dan (7) material maju.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa dalam kegiatan seminar nasional ini didukung banyak pihak yang ikut memberikan dukungan serta bantuan baik secara moril maupun material. Oleh karena itu saya menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi tingginya kepada Bapak Rektor UNM dan seluruh unsur pimpinan, Fakultas, Ketua Lemlit, Ketua LPM, dan terkhusus kepada panitia dan para staf lemlit yang telah banyak meluangkan waktunya. Akhirnya saya menyampaikan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Bapak/Ibu/Saudara yang berkenan hadir dan telah bersabar untuk mengikuti seminar nasional ini. Mohon maaf atas segala kekurangan.

Wabillahi Taufik Walhidayah
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 13 Juni 2015
Ketua Panitia

Mohammad Wijaya. M

Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM
“Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan”
Ruang Teater Gedung PINISI UNM, 13 Juni 2015
PROSIDING, ISSN : 2460-1322

DAFTAR ISI

Perbandingan Manajemen Pembinaan Olahraga Mahasiswa Universitas Negeri Makassar dan Universitas Hasanuddin <i>Arimbi, Universitas Negeri Makassar</i>	1-7
Dongeng Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar <i>Abdul Azis dan Hajrah, Universitas Negeri Makassar</i>	8-15
Dampak Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Kemiskinan Pada Sepuluh Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan <i>Akhmad, STIE-YPUP Makassar</i>	16-26
Koneksi Pembelajaran Sainstifik, Berpikir Kreatif, dan Pemecahan Masalah Matematika <i>Alimuddin dan Syahrullah Asyari, Universitas Negeri Makassar</i>	27-32
Penerapan Pemberian Tugas Awal Berbasis Kompetensi Pada Mata Kuliah Termodinamika Dalam Pencapaian Nilai Mahasiswa Jurusan Fisika FMIPA UNM <i>Nurhayati, Aisyah Azis dan Herman, Universitas Negeri Makassar</i>	33-37
Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fisika Teknik Pada Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik UNM <i>U. Petrus Palinggi, Marthen Paloboran dan Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	38-42
Analisis Alternatif Pengendalian Pencemaran Emisi Kendaraan Bermotor Di Kota Makassar <i>Moh. Ahsan S. Mandra, Universitas Negeri Makassar</i>	43-47
Sirup Kecombrang Josani Aneka Rasa <i>Jokebet Saludung, Universitas Negeri Makassar</i>	48-53
Ekologi Bentang Alam Dusun Malempo, Resort Mallawa Taman Nasional Bantimurung Bulusaraung, Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan <i>Muhammad Wiharto, Universitas Negeri Makassar</i>	54-60
Model Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berbasis <i>Educational-Portofolio</i> Suatu Tinjauan <i>Erma Suryani Sahabuddin, Universitas Negeri Makassar</i>	61-74
Peran Arsitek Dalam Pembangunan Kota Berkelanjutan <i>Fredy, Universitas Muslim Indonesia</i>	75-78

STUDI ANALISIS TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN PEMINATAN BAGI SISWA SMA DI KOTA MAKASSAR

Farida Aryani, Abdullah Sinring dan Widya Karmila Sari Ahmad

FIP Universitas Negeri Makassar

Email: farayani77@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru BK terhadap layanan peminatan sebagai implementasi K-13 bagi siswa SMA di kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian survei dimana peneliti menyebarkan angket kepada guru BK yang berasal dari 15 SMA baik negeri dan swasta yang ada di kota Makassar untuk mengetahui persepsi guru BK terhadap layanan peminatan yang telah dilakukan. Selain itu peneliti juga melakukan *focus group discussion* (FGD) untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan peminatan yang telah dilakukan guru BK untuk selanjutnya dijadikan bahan untuk membuat aplikasi peminatan yang akan dikembangkan peneliti untuk membantu guru BK dalam melakukan layanan peminatan bagi siswa SMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru BK setuju bahwa layanan peminatan penting untuk dilaksanakan di SMA. Namun demikian, guru BK banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan layanan peminatan karena memakan waktu yang lama dan membutuhkan biaya yang mahal dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini selanjutnya dijadikan bahan oleh tim peneliti untuk mengembangkan sebuah aplikasi peminatan untuk memudahkan guru BK dalam memberikan layanan peminatan di SMA

Kata kunci: layanan peminatan, siswa SMA

PENDAHULUAN

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa yang salah dalam memilih sekolah dan jurusan yang diminatinya. Padahal salah dalam memilih sekolah lanjut dan salah dalam memilih jurusan dapat berakibat signifikan dalam kehidupan anak di masa mendatang. Hasil penelitian Ina Liem menunjukkan bahwa sebanyak 50% mahasiswa salah pilih jurusan di perguruan tinggi (Suara Rakyat, 2013). Selain itu juga fenomena dalam melanjutkan atau memilih program studi menunjukkan bahwa peserta didik yang tamat SMP/MTS dan tamatan SMA/MA/SMK belum semuanya didasarkan atas minat dan kompetensi siswa (Kemendikbud, 2013). Sebagai contoh banyaknya dijumpai siswa yang salah dalam memilih jurusan, dan menemukan banyak kesulitan dalam belajar. Selain itu juga banyak ditemukan orang yang bekerja tidak sesuai minat dan keahliannya yang pada akhirnya memilih keluar dari pekerjaan.

Selama ini di SMA kita mengenal istilah penjurusan di kelas XI. Siswa yang mendapatkan

nilai bagus akan ditempatkan di jurusan IPA dan siswa yang memiliki nilai kurang akan ditempatkan di jurusan IPS dan Bahasa. Begitupun dengan para orangtua yang masih beranggapan bahwa jurusan IPA lebih baik dari IPS dan Bahasa. Hal ini justru menimbulkan potensi konflik antara orangtua dan anak. Banyak anak yang berminat di Bahasa, tapi memiliki nilai yang bagus di IPA, pada akhirnya dipaksa untuk memilih IPA oleh orangtuanya. Padahal jika ini dibiarkan akan berdampak pada masa depan anaknya. Menurut Gardner sesungguhnya setiap orang cerdas dibidangnya masing-masing, baik itu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan seni, kecerdasan antar-pribadi, kecerdasan intra-pribadi, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan naturalis (Amstrong, 2002).

Sejalan dengan hal di atas, maka saat ini terjadi perubahan kurikulum (kurikulum 2013) yang lebih menyempurnakan dari kurikulum sebelumnya, dimana kurikulum 2013 memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta

didik dalam mengembangkan potensi, bakat, minat dengan berprinsip pada perbedaan individual. Jika hal ini dapat terwujud, maka hal ini akan meningkatkan sumber daya manusia di masa yang akan datang dan dapat bersaing secara internasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat erat kaitannya dengan prestasi belajar (Supardi, 2012; Siagian, 2012). Artinya bahwa semakin seorang anak memiliki minat yang tinggi pada mata pelajaran tertentu, maka akan meningkatkan motivasi berprestasinya dan tentunya akan mempengaruhi kesuksesannya di masa depan (ACT, 2009).

Dalam kurikulum 2013 secara eksplisit menyebutkan bahwa istilah penjurusan digantikan dengan peminatan dan guru BK berperan untuk memberikan layanan peminatan kepada peserta didik sebagai bagian dari program BK di sekolah (Permendikbud No 81 A, 2013). Struktur kurikulum 2013 meliputi: (1) mata pelajaran wajib, (2) mata pelajaran lintas minat, dan (3) pendalaman mata pelajaran (Kemendikbud, 2013).

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, peminatan siswa sudah dimulai di kelas X. Artinya guru BK harus memiliki data dan pemetaan data siswa, sehingga siswa ditempatkan pada kelas yang diminatinya. Adapun data-data yang diperlukan guru BK dalam peminatan siswa meliputi data prestasi belajar (nilai rapor), nilai UN, prestasi non-akademik, minat peserta didik, deteksi potensi siswa, dukungan orangtua, rekomendasi guru BK SMP/MTS, dan lainnya (Kemendikbud, 2013). Kegiatan penetapan peminatan ini dilakukan pada PPDB atau seminggu setelah PDPB (penerimaan peserta didik baru). Berdasarkan hal tersebut, jelas bahwa tugas guru Bk sangat berat sedangkan waktu yang digunakan sangat singkat. Jika proses penetapan peminatan siswa terdapat kesalahan sebagai akibat dari kurang ketelitian dari guru Bk, maka ini akan sangat berpengaruh terhadap salah minat siswa. Bisa jadi ada siswa yang ditempatkan tidak sesuai dengan minatnya.

Minat merupakan suatu aktivitas yang disenangi oleh seseorang tanpa ada unsur paksaan. Menurut Slameto (2010) minat adalah kecenderungan yang relatif tetap dalam melakukan aktivitas kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Subramaniam, 2009) yang menyatakan minat cenderung stabil pada seseorang dan menimbulkan gairah untuk

melakukan sesuatu kegiatan. Minat sangat berpengaruh pada seseorang, dengan adanya minat yang tinggi akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya. Menurut Djamarah (2002) semakin tinggi minat belajar seseorang akan menghasilkan prestasi yang tinggi dan begitupun sebaliknya, semakin rendah minat belajar seseorang, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Lebih lanjut Slameto (2010) berpendapat bahwa minat merupakan rasa suka dan mau/tertarik melakukan sesuatu tanpa disuruh.

Minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dapat berupa seseorang, suatu obyek tertentu, situasi tertentu, dan aktivitas lainnya. Minat akan mengalami peningkatan yang signifikan apabila terjadi hubungan yang kuat satu sama lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu (Slameto, 2010; Slavin, 2006):

Faktor internal,

yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisik meliputi kesehatan dan cacat tubuh yang dialami seseorang. Artinya seseorang yang sehat fisiknya akan meningkatkan minat belajarnya dan sebaliknya seseorang yang terganggu kesehatannya akan memiliki minat yang rendah dalam belajar yang ditandai dengan kurang semangat, tidak bergairah, dan cepat lelah dalam belajar. Selain itu faktor cacat tubuh juga dapat mempengaruhi minat seseorang. Misalnya seseorang yang mengalami keterbatasan dalam penglihatan akan mengalami hambatan dan minat dalam belajar, namun minat erat kaitannya dengan motivasi. Tidak jarang kita lihat seseorang yang memiliki keterbatasan namun berprestasi dan memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Sedangkan faktor psikologis meliputi bakat, perhatian, kecerdasan, dan motivasi.

- a. Motivasi: keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri seseorang yang menimbulkan keinginan untuk mencapainya (Slavin, 2006; Winkel, 1993).
- b. Bakat (*Aptitude*): kecakapan yang dimiliki oleh seseorang yang merupakan faktor bawaan (potensi tertentu). Selain itu Michael (1960: 59) mengartikan bakat yaitu, kemampuan individu untuk melaku-

- kan sesuatu tugas yang sifatnya potensial tanpa harus mengikuti banyak latihan.
- c. Kecerdasan: merupakan kapasitas umum dari seseorang dan mengarah kepada kemampuan menyesuaikan diri seseorang. Kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami, melakukan sebuah inovasi dan memberikan solusi terhadap berbagai situasi (Irham, Wiyani, 2013).

Faktor Eksternal,

Meliputi pola asuh orangtua, lingkungan sekolah, (metode mengajar guru, sarana dan prasarana, kurikulum yang diterapkan, hubungan dengan teman sebaya, dan lainnya), dan lingkungan masyarakat (kondisi rumah, teman pergaulan, dan sebagainya).

Peminatan dalam konteks kurikulum 2013 adalah bagian dari program bimbingan konseling di sekolah. Peminatan pada hakikatnya secara implisit tertuang dalam UU No 20 tahun 2003, yaitu merupakan sebuah upaya advokasi dan bagaimana memberikan ruang kepada peserta didik dengan mempertimbangkan keunikan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya, memiliki spiritualitas yang tinggi, mengembangkan kepribadian/karakternya serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sehingga memperoleh perkembangan yang optimal. Peminatan merupakan sebuah proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada (Kemendikbud, 2013). Oleh karena itu bimbingan konseling berupaya untuk membantu peserta didik dalam memahami dirinya, mengenal lingkungannya, dan dapat mengambil keputusan dan mengimplementasikannya dengan penuh tanggung jawab (ILO, 2011; PPPPTK Penjas dan BK, 2010).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dimana peneliti menyebarkan angket tentang persepsi guru BK tentang pelaksanaan layanan peminatan terhadap 15 SMA baik negeri dan swasta yang ada di kota Makassar. Selain itu peneliti juga melakukan FGD untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan

layanan peminatan di SMA di kota Makassar. Data hasil survey dianalisis dengan menggunakan analisis persentase dan data hasil FGD dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan: (1) sebanyak 100% guru BK setuju bahwa layanan peminatan sangat penting untuk siswa SMA, (2) hanya 27 % guru BK yg memahami layanan peminatan dalam K-13, (3) sebanyak 53 % guru BK setuju instrumen peminatan sulit dipahami guru Bk, (4) sebanyak 80 % Layanan peminatan memakan waktu yang lama, (5) sebanyak 53% guru BK setuju layanan peminatan membutuhkan biaya yang mahal, (6) sebanyak 80% guru BK setuju layanan peminatan sulit dianalisis guru BK, (7) sebanyak 87 % guru BK setuju instrumen Peminatan perlu disederhanakan, (8) 100 % guru BK setuju perlunya pengembangan aplikasi peminatan untuk memudahkan layanan peminatan di sekolah, (9) sebanyak 87% guru BK setuju jika aplikasi peminatan di kembangkan akan lebih hemat biaya dan waktu pelaksanaannya, dan (10) 100% guru BK setuju aplikasi peminatan akan memudahkan guru, siswa dan orangtua.

Selain itu hasil FGD menunjukkan bahwa: 1) Guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan layanan peminatan di sekolah karena instrumennya terlalu banyak sehingga menghabiskan banyak waktu dan biaya dalam pelaksanaannya. 2) Banyak orangtua yang tidak terima jika anaknya masuk dipeminatan IPS, hampir semua orangtua menginginkan anaknya masuk di IPA. Hal ini terjadi karena tidak ada data yang valid untuk pemilihan penjurusan pada siswa. Artinya bahwa perlu ada instrumen untuk mengukur bakat dan minat siswa. Selama ini sudah ada psikotes untuk mengukur bakat minat siswa, namun membutuhkan biaya yang mahal dan waktu yang lama dalam menganalisisnya. 3). Guru BK sangat setuju dengan adanya pengembangan model aplikasi peminatan bagi siswa SMA karena akan sangat membantu guru BK dalam mengarahkan bakat dan minat siswa dan dapat membantu siswa merancang masa depannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jelas bahwa layanan peminatan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menetapkan

pilihan minat bidang studinya di SMA. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2002) bahwa prestasi belajar seseorang sangat ditentukan oleh minat yang tinggi pula dalam bidang studinya. Oleh karena itu jika semenjak awal siswa diarahkan bakat dan minatnya dalam bidang studinya, akan sangat membantu kemudian dalam kelancaran studinya. Secara eksplisit dalam K-13 menyebutkan bahwa istilah penjurusan digantikan dengan peminatan dan guru BK berperan untuk memberikan layanan peminatan kepada peserta didik sebagai bagian dari program BK di sekolah (Permendikbud No 81 A, 2013). Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa selama ini layanan peminatan di sekolah sebagai implementasi dari kurikulum 13 (K-13) menghadapi sejumlah kendala. Apalagi tahun ini (2015) kebanyakan sekolah di Makassar kembali ke kurikulum KTSP dan hanya beberapa sekolah saja yang tetap menerapkan K-13, termasuk yang menyelenggarakan layanan peminatan di sekolah. Kendala-kendala tersebut antara lain yaitu belum siapnya sekolah dalam hal ini guru BK dalam melakukan layanan peminatan, guru BK banyak yang kesulitan melaksanakan layanan peminatan termasuk menganalisis instrumennya. Selain itu layanan peminatan memakan waktu yang lama dan biaya yang mahal karena siswa. Akibatnya banyak orangtua dan siswa yang masih bingung dan salah dalam memilih kelas peminatannya. Hasil FGD menunjukkan bahwa layanan peminatan sebaiknya tetap dilaksanakan di sekolah, namun perlu dievaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kedepan sebaiknya perlu ada instrumen yang lebih sederhana dalam membantu siswa mengarahkan bakat dan minatnya di SMA. Selain itu pelaksanaan layanan peminatan perlu mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi dari segi waktu dan biayanya lebih terjangkau oleh sekolah. Oleh karena itu peneliti selanjutnya akan mengembangkan sebuah aplikasi layanan peminatan sebagai bagian dari program BK yang akan membantu sekolah dalam memudahkan layanan peminatannya bagi siswa SMA.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan peminatan sangat penting untuk dilaksanakan guru BK di

SMA, namun demikian banyak guru BK banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan layanan peminatan karena kurang memahami metode pelaksanaannya serta instrumen. Selain itu layanan peminatan cenderung memakan waktu yang lama dan membutuhkan biaya yang mahal dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu hasil penelitian ini selanjutnya disarankan agar peneliti dapat mengembangkan sebuah aplikasi peminatan untuk memudahkan guru BK dalam memberikan layanan peminatan di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- ACT. 2008. *The Path to Career Success: High School Achievement, Certainty of Career Choice, and College Readiness Make a Difference. Educational Issues.* Iowa City.
- Amstrong, T. 2002. *Setiap Anak Cerdas.* Jakarta: PT Gramedia
- ILO. 2011. *Panduan Bimbingan Karir.* Jakarta: ILO
- Irham, M & Wiyani, A.N. 2013. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik.* Jakarta.
- Permendikbud No 69. *Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah.*
- Permendikbud No 81 A. *Lampiran 4: Pedoman Umum Pembelajaran.*
- PPPPTK Penjas dan BK, Depdiknas. 2010. *Pengelolaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah.*
- Siagian, R. 2012. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif 2 (2): 122-131*
- Slavin, R. E. 2006. *Educational psychology: Eight Edition.* Boston: Allyn and Bacon.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Subramaniam. 2009. Motivational Effects of Interest on Student Engagement and Learning in Physical Education: A Review. *Journal Phys Education 46 no2: 11-19.*